

OBJEKTIVITAS BERITA CONTEK MASAL DI SDN GADEL 2

SURABAYA

(Analisis Isi Objektivitas Berita Contek Masal di SDN Gadel 2 Pada Koran
Harian Jawa Pos dengan Koran Harian Surya)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada
FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

GUNTUR LAERY DARMAWAN

NPM. 05 43010 147

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

JAWA TIMUR

2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Objektivitas Berita Satu Sekolah Nyontek Masal (Analisis Isi Objektivitas Berita Berita Satu Sekolah Nyontek Masal Pada Koran Harian Jawa Pos Edisi 3-10Juni 2011). Tujuan penulis meneliti objektivitas pemberitaan ini adalah untuk mengetahui objektif atau tidak pemberitaan ini.

Selama melakukan penulisan penelitian ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada Pembimbing Penulis Ibu Dra. Herlina Suksmawati, Msi. serta pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan Skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNYA, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penelitian dan penyusunan laporan.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan laporan praktek magang ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Papa, Mama dan adik-adikku, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
- b. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada Apikal Fam “z dan juga Nyorngat Fam”z,
- c. Seluruh teman-teman kampus
- d. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 6 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Komunikasi Massa	13
2.1.2. Berita	17
2.1.3. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik.....	27
2.1.4. Pengertian Surat Kabar.....	31
2.2. Objektivitas Berita	32
2.3. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional	37
3.1.1. Satu Sekolah Ntontek Masal.....	38
3.2. Kategorisasi Objektivitas Pers	39
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	43

3.3.1. Populasi	43
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	44
3.4. Teknik Pengumpulan Data	45
3.5. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1 Gambaran Umum Surat Kabar Jawa Pos.....	46
4.1.2 Redaksional Surat Kabar Jawa Pos.....	48
4.1.3 Jawa Pos edisi Surabaya.....	49
4.1.4 Jawa Pos edisi luar Surabaya.....	49
4.1.5 Kawasan Jawa Tengah dan DIY.....	51
4.1.6 Gambaran Umum Surat PT. Antara Surya Jaya.....	52
4.1.7 Visi dan Misi PT. Antar Surya Jaya.....	53
4.1.8 Lokasi Perusahaan	54
4.2 Penyajian Data Dan Analisis Data.....	55
4.2.1 Obyektivitas Pemberitaan.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

GUNTUR LAERY DARMAWAN, OBJEKTIVITAS BERITA CONTEK MASSAL DI SDN GADEL 2 SURABAYA (Analisis Isi Objektivitas Berita Contek Massal di SDN Gadel 2 Surabaya Pada Koran Harian Jawa Pos Dan Koran Harian Surya)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat objektif atau tidak pemberitaan yang ditulis pada Surat Kabar Jawa Pos tentang pemberitaan Contek Masal di Surabaya dengan periode yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif, dengan analisis tersebut digunakan untuk mengkaji isi objektivitas pemberitaan Satu Sekolah Nyontek Masal.

Pemberitaan tentang berita Satu Sekolah Nyontek Masal di Surabaya. Hasil yang didapat dari 9 berita yang penulis teliti, ada 3 berita yang sudah termasuk kedalam kategori objektif, dan 6 berita tidak termasuk dalam kategori objektif, jadi kesimpulan dari berita Satu Sekolah Nyontek Masal ini masih belum objektif. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Kata kunci, objektivitas,Contek Massal Di SDN Gadel 2 Di Surabaya

ABSTRACT

GUNTUR LAERY DARMAWAN, OBJECTIVITY NEWS IN MASS Contek SDNGADEL 2 S URABAYA (Objectivity News Content Analysis in Mass Contek SDNGadel 2 Surabaya At Java Post and Daily Newspapers Daily Newspapers Surya)

The purpose of this study was to look objectively or is not news that newspapers are written in Java Post about news cheating Mass in Surabaya with the given period.

The research method used is quantitative content analysis, the analysis used to assess the objectivity of the news content of The School of Mass cheating.

One news reporting about mass cheating School in Surabaya. The results obtained from 9 news that I researched, there are 3 news that has been included into the category of objective, and 6 are not included in the category of news objectively, so the conclusions from news One School of Mass cheating is still not objective. Objectivity of news is very important in the presentation of a story. Not an objective presentation of news can cause a lot of imbalance, which means that news is only based on information presented in news sources that are less likely to be complete and unilateral.

Key words, objectivity, Ceathing mass in SDN Gadel 2 In Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi. Kenyataan tersebut diatas tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Hanya orang atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat. Dalam hal ini negara yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi akan lebih memperoleh kesempatan memiliki sistem komunikasi yang dapat menunjang kepentingan nasionalnya, ideologinya, dan pandangan hidupnya.

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26).

Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya adalah yang dapat dipercaya, aktual dan bertanggung jawab, sesuai dengan karakteristik berita yang ada. Pada mulanya jurnalistik hanya mengolah hal-hal yang sifatnya

informasi saja, dengan kata lain jurnalistik adalah suatu berita yang dapat disebarluaskan pada masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, surat kabar yang bisa mencapai rakyat secara massal itu dipergunakan untuk melakukan social control, sehingga surat kabar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasive. Bukan hanya sekedar menyampaikan informasi saja tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. (Effendy;1993:93)

Masyarakat semakin membutuhkan informasi. Masyarakat mulai bergantung kepada media massa sebagai penyaji beragam informasi. Pengaruh media massa semakin besar bagi masyarakat. Oleh sebab itu, media massa pers harus tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga kemasyarakatan yang tetap mempertahankan idealism pers dalam menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak sasarnya.

Kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi salah satunya adalah dengan media cetak, media massa cetak terbagi menjadi berbagai segi, format broadsheet, yakni media cetak yang berukuran surat kabar umum. Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya. Penampilan bentuk surat kabar juga harus lebih menarik agar dapat mamikat konsumen.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan selebriti. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Penerbitan pers dengan format koran mempunyai frekuensi penerbitan yang sangat tinggi, karena waktu penebitannya dilakukan setiap hari. Sehingga informasi-informasi yang disampaikan pada khalayak bersifat up to date, dari beberapa koran terbitan yang ada di Jawa Timur, Jawa Pos merupakan salah satu koran terbesar yang memiliki pembaca terbanyak di Jawa Timur. Karena berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar atau majalah. (Djuroto, 2002:7).

Setiap berita yang dimunculkan dalam setiap rubrik memiliki kepentingan penyampaian yang berbeda. Berita yang dimunculkan cenderung menjadi bahan pembicaraan di masyarakat luas mulai dari berita politik, remaja, hingga suatu berita yang menjadi pro kontra publik. Berita-berita juga harus memiliki nilai berita yang bisa menarik perhatian pembaca. Kriteria umum nilai merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik (Widodo, 1997:20). Jika berita itu menarik, maka akan mengundang selera maupun minat para pembaca yang akhirnya membeli.

Sebuah berita yang dianggap penting dan aktual serta sesuai kebutuhan informasi khalayak pembacanya akan ditempatkan sebagai berita utama. Berita utama yang baik akan membuat pembaca tergerak untuk memberikan perhatiannya pada surat kabar tersebut, mengingat posisinya yang ditempatkan di halaman muka dari surat kabar.

Berita utama didefinisikan oleh Junaedhie (1991:29) adalah berita yang dianggap sangat layak dipasang di halaman depan, dengan judul yang merangsang perhatian menggunakan tipe huruf lebih besar, pendeknya berita istimewa. Berita utama adalah berita terpenting dari semua berita yang dimuat dalam suatu surat kabar, maka pemilihan berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya. Biasanya tema berita yang diangkat menjadi berita utama dipilih dan disepakati oleh redaksi sebagai tema yang paling pantas untuk diketahui masyarakat pada saat itu.

Seperti pemberitaan pada headline koran Jawa Pos di rubrik metropolis dan koran Surya satu sekolah nyontek masal di SDN Gadel 2 Tandes Surabaya. Sekandal memalukan terjadi dalam pelaksanaan ujian nasional (unas) SD pada 10- 12 Mei lalu. Siswa satu sekolah disalah satu SDN di kawasan Tandes terlibat nyontek masal. Salah seorang siswa pandai di sekolah itu yang berinisial Aam ditugasi membagikan jawaban kepada teman-temannya. Bukan hanya kepada teman satu ruangan, jawaban itu juga diberikan kepada siswa kelas VI dua ruangan lainnya. Terkuaknya skandal memalukan tersebut berawal dari laporan SM, Ibu Aam, kepada Dinas Pendidikan (Dispendik) Surabaya. SM melaporkan kejadian itu karena merasa anaknya dieksploitasi dan dididik berlaku tidak jujur

oleh para gurunya sendiri “ Anak saya tidak hanya memberikan kunci jawaban untuk satu mata pelajaran, namun tiga pelajaran yang diunaskan sekaligus,” ungkap SM saat ditemui dirumahnya kawasan Gadel, Karong poh, Tandes. Ibu dua anak yang sehari-hari bekerja sebagai tukang jahit tersebut sangat kesal setelah mendengar pengakuan Aam. SM mengetahui bahwa anaknya telah dieksploitasi pihak sekolah pada 16 Mei, atau berselang empat hari setelah pelaksanaan unas. Saat itu dia berkunjung kerumah salah seorang teman Aam. Anak tersebut menyatakan mendapatkan sontekan dari Aam. Sontekkan itu disebarkan keseluruh siswa. Sm tidak percaya begitu saja. Dia pun mengecek kebenaran kabar tersebut kesiswa lainnya, jawaban yang dia dapatkan ternyata sama dengan pernyataan teman Aam tadi. Semua menyatakan bahwa Aam menjadi sumber sontekan saat ujian berlangsung . SM pun semakain gunda. Dia tidak bisa terima anaknya menjadi sumber kecurangan unas. Bagaimana bisa anak sekecil itu diperalat seorang wali kelas untuk berbuat curang, pikirnya. Karena belum sepenuhnya yakin, SM pun bertanya langsung kepada Aam ternyata Aam membenarkan kabar tersebut. Anak sulung pasangan W dan SM menyatakan bahwa dirinya diminta menjadi sumber sontekan. SM mengatakan, kecurangan tersebut sudah diatur dengan rapi sebelum ujian berlangsung. Jauh-jauh, sebelum ujian dia sudah dipesan oleh wali kelas untuk membantu siswa lain. Bahkan satu hari sebelum ujian berlangsung, ada simulasi untuk melakukan nyontek massal. Simulasi dilakukan diruang kelas, persis ujian sungguhan. “ Aam, kamu harus membantu teman kamu, kapan lagi kamu membalas budi guru-gurumu, “ ucap SM menirukan perkataan wali kelas kepada anaknya. Saat ujian berlangsung,

Aam mempraktekkan apa yang dilakukan pada saat simulasi. Dia pun mengerjakan semua soal. Setelah selesai mengerjakan soal, Aam menyalin jawaban ke kertas buram yang sudah disiapkan. “ Saya salin jawaban, tapi tidak semua jawaban sama dengan yang saya tulis dilembar jawaban,” ucap Aam. Lembar kertas buram yang sudah terisi jawaban itu pun diberikan kepada teman dibelakangnya. Jawaban tersebut kemudian diteruskan keteman lainnya. Setelah semua siswa yang berada di satu ruangan dengan Aam selesai menyontek jawaban, ada seorang siswa ketoilet. Dia adalah yang ditugasi menyerahkan jawaban Aam ke kelas lain. Total ada 60 siswa yang saat itu mengikuti ujian siswa-siswa tersebut dibagi kedalam tiga kelas semua siswa yang ada di tiga kelas tersebut mendapatkan sontekan dari Aam. “ Mungkin tidak sepenuhnya menyontek jawaban anak saya, “ Ucap SM saat mendampingi anaknya. Praktek *nyontek* massal itu dilakukan sampai ujian selesai.

Aam menjadi sumber sontekan pada tiga pelajaran yang berbeda: Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Sebenarnya, proses kecurangan tersebut pernah diketahui pengawas ujian pada saat ujian hari kedua. Saat itu ada anak membawa sontekan yang tertangkap seorang pengawas. Wali kelas akhirnya dipanggil ke UPTD BPS Tandes untuk dimintai keterangan. Namun, kasus tersebut tidak sampai mencuat. SM menyatakan sudah berusaha mendapatkan keterangan dari pihak sekolah. Setelah dia mengetahui bahwa anaknya menjadi sumber sontekkan, dia pun menemui kepala sekolah untuk meminta penjelasan persoalan itu. Menurut SM saat itu Kasek hanya meminta maaf dan akan menyelesaikan persoalan itu. Setelah laporan tersebut ternyata tidak ada tindakan dari Kasek. SM

akhirnya mengadu kepada ketua komite sekolah. Tapi setelah itu tidak ada tindakan lanjutan karena merasa tidak dihargai. SM pun akhirnya melaporkan ke Dispendik Surabaya. Kasus skandal *nyontek* massal disekolah tersebut menjadi tamparan telak tersendiri bagi Kepala Dispendik Surabaya Sahudi. Kabid Pendidikan Dasar Dispendik Surabaya Eko Prasetyoningsih mengakui bahwa SM telah melaporkan skandal tersebut kepada pihaknya namun Eko menyayangkan laporan itu. “ Saya katakan kepada orang tuanya yang melapor itu kenapa baru sekarang melapor. Padahal, ujiannya sudah lama,” ujarnya. Eko lantas membuat alasan yang tidak masuk akal. Menurut dia, kemungkinan Aam salah mempersepsikan arahan guru untuk membantu teman-temannya. Yakni, Aam hanya diarahkan mengajari teman-temannya dalam persiapan Unas namun, malah sampai pelaksanaan Unas terus memberikan sontekan. Menurut informasi yang dihimpun Eko, ada tengarah, persoalan itu mencuat karena ada persoalan pribadi antara siswa yang bersangkutan dan guru yang dilaporkan. Sementara itu, Sahudi mengatakan tidak akan menoleransi jika tindakan tersebut benar terjadi. Hingga kini Sahudi mengaku belum menerima laporan dari anak buahnya terkait dengan kasus itu. Dia berjanji menurunkan tim investigasi kesekolah tersebut apakah benar praktik kecurangan itu terjadi, “tegasnya. Jika benar, hal itu sangat memalukan dan menjadi tanggung jawab Kasek. “ Sanksi berat pasti akan kami berikan dan Kasek harus bertanggungjawab terhadap kejadian itu, “ tendasnya. Sementara itu, skandal nyontek bareng satu sekolah itu memicu keprihatinan pengamat pendidikan dari ITS, Daniel M.Rosyid. “ Ini kabar terburuk soal kecurangan ujian Nasioanl yang pernah saya dengar. Ini sangat

memprihatinkan,”ujarnya. Menurut dia, gejala-gejala seperti itu tidak bisa diabaikan. Kejadian itu harus menjadi sinyal keras bagi Dispendik Surabaya untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

Berita di atas merupakan kutipan dari koran Jawa Pos dan koran Surya. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat

penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pers dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih media Jawa pos dan Surya, media koran harian Jawa Pos dan Surya dipilih sebagai obyek penelitian karena Jawa pos merupakan salah satu media yang berada dan berkantor pusat di Surabaya dimana dilihat dari sisi news value dari berita yang diangkat oleh penulis kejadian perkara juga berada di Surabaya. Alasan kedua penulis memilih media koran Jawa Pos karena pemberitaan Satu Sekolah Nyontek Masal menjadi sebuah berita yang istimewa, dan menjadi headline dalam rubric Metropolis, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh

secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas Berita Satu Sekolah Nyontek Masal di Koran harian Jawa Pos dan Surya?.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas berita Satu Sekolah Nyontek Masal di Koran Jawa Pos dan Koran Surya.”

1.4. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitin ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi Redaksi Jawa Pos dan Surya didalam memberitakan berita Satu sekolah nyontek masal tanpa harus memihak pada pihak manapun, transparan, dan sumber berita yang jelas.